

EFEKTIVITAS PENERAPAN PRE DAN POST CONFERENCE TERHADAP ASUHAN
KEPERAWATAN DIRUANGAN INTERNA RSUD DR. HASRI
AINUN HABIBIE PROVINSI
GORONTALO

Sabirin B. Syukur^{1*}, Euis Herawati Hidayat², Arifandi Pelealu³, Zunaldi R.
Paliki⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Emai Korespondensi: zunaldipaliki@gmail.com

Disubmit: 13 April 2024

Diterima: 18 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.14856>

ABSTRACT

The professionalism of nurses at work can be seen from how nurses communicate between fellow nurses. The performance of nurses greatly influences pre and post conference activities, because the implementation of pre and post conferences can be seen from the performance of the team leader and also the implementing nurse. The purpose of this research capable students determine the effectiveness of the application of pre and post conferences on nursing care in the internal rooms of RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie, Gorontalo Province. The research method used was descriptive research in the form of case studies on 16 nurses who served in the internal ward of RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, Gorontalo Province. The results of this research show that the majority of nurses in the internal room conduct pre and post conferences. Pre and post conferences are not carried out every day, such as when observing the shift from afternoon to evening, pre and post conferences are no longer carried out and only shift shifts are carried out.

Keywords: Nursing Care, Conference, Post, Pre

ABSTRAK

Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat dilihat dari bagaimana perawat melakukan komunikasi antar sesama perawat. Kinerja perawat sangat besar mempengaruhi kegiatan pre dan post conference, karena pelaksanaan pre dan post conference dapat dilihat dari kinerja ketua tim dan juga perawat pelaksana. Tujuan penelitian ini mahasiswa mampu mengetahui efektivitas penerapan pre dan post conference terhadap asuhan keperawatan diruangan interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus pada 16 orang perawat yang bertugas di ruangan interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perawat diruang interna melakukan pre dan post conference. Pre dan post conference tidak dilakukan setiap hari, seperti pada saat observasi pergantian sift sore ke malam sudah tidak dilakukan lagi pre dan post conference dan hanya melakukan operan sift.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Conference, Post, Pre

PENDAHULUAN

Rumah sakit didefinisikan oleh Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu dengan menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang mencakup pelayanan medik, penunjang medik, rehabilitasi medik, dan perawatan. (Darmawanto, 2023)

Pelayanan keperawatan profesional merupakan agenda terpenting dalam Pelayanan kesehatan di rumah sakit. Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat dilihat dari bagaimana perawat melakukan komunikasi antar sesama perawat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien yang dirawatnya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak terjadi miss komunikasi sehingga beresiko mengancam keselamatan pasien. Salah satu kegiatan dalam lingkup fungsi supervisi yaitu fungsi pengarahan. Pengarahan merupakan fungsi manajerial untuk mengarahkan staf dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Implementasi dari fungsi pengarahan dalam MPKP meliputi kegiatan serah terima, pre conference, post conference serta ronde keperawatan. (Rahmayunia Kartika et al., 2022)

Pelayanan keperawatan di Indonesia saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global dan lokal. Untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara

profesional kepada klien. Asuhan keperawatan yang profesional dapat tercapai bila kebutuhan klien dapat terpenuhi dan masalah kesehatan klien terselesaikan, serta dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan. (Komala, 2023)

Proses keperawatan adalah serangkaian tindakan yang sistematis dan bersinambungan meliputi tindakan dan mengidentifikasi masalah kesehatan individu dan kelompok sehingga diperlukan suatu bentuk diskusi kelompok mengenai beberapa aspek klinik. Pelaksanaan asuhan keperawatannya diperlukan rencana setiap perawat dan tambahan rencana dari Katim dan Perawat Pelaksana. Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan hasil tersebut maka menggunakan metode tim yang disebut pre dan post conference atau pembahasan dalam penugasan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. (Indrasari et al., 2020)

Pre conference adalah komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang maka pre conference ditiadakan. Isi pre conference adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari ketua tim dan atau penanggung jawab tim. Post conference merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama shift sebelum dilakukan operan ke shift berikutnya (Masruroh 2020).

Kegiatan post conference sangat diperlukan dalam pemberian asuhan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis,

mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun system pendukung antar perawat, dalam bentuk diskusi formal dan professional. Proses diskusi pada post conference dapat menghasilkan strategi yang efektif dan mengasah kemampuan berpikir kritis untuk merencanakan kegiatan pada pelayanan keperawatan selanjutnya agar dapat berkesinambungan. (Amalia et al., 2015)

Pelayanan professional sangat menekankan kualitas kinerja perawat yang berfokus pada profesionalisme diantaranya pelaksanaan operan, pre- post conference sehingga meningkatkan kualitas pelayanan yang berdampak pada kepuasan pasien. Kinerja perawat sangat besar mempengaruhi kegiatan pre dan post conference, karena pelaksanaan pre dan post conference dapat dilihat dari kinerja ketua tim dan juga perawat pelaksana. Jika pelaksanaan pre dan post conference dapat dilakukan dengan baik, maka kinerja perawat pelaksana juga akan baik (Seniwati et al., 2020). Oleh karena itu, dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Penerapan Pre Dan Post Conference Untuk Meningkatkan Keefektifan Asuhan Keperawatan Diruangan Interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo".

TINJAUAN PUSTAKA

Adapun panduan bagi perawat pelaksana dalam melakukan conference adalah, Conference dilakukan setiap hari segera setelah di lakukan pergantian dinas pagi atau sore sesuai dengan jadwal perawat pelaksana, conference di hadiri oleh perawat pelaksana dalam tim nya masing-masing, Penyampaian perkembangan dan masalah klien

berdasarkan hasil evaluasi kemarin dan kondisi klien yang di laporkan dinas malam (Maryanti, 2019); (Masruroh, 2020). Tujuan Conference yaitu:

1. Merencanakan asuhan pasien secara individual. Conference akan membahas bentuk asuhan klien secara individual dan komprehensif setiap staf yang terlibat dapat memberikan masukan.
2. Mengkoordinasi semua pelayanan yang sesuai. Hal ini bertujuan agar kelompok menjadi lebih mengerti tentang pelayanan yang di berikan kepada pasien agar dapat di gunakan secara maksimal.
3. Meningkatkan semangat kooperatif. Selama Conference staf dapat berkerja sama dan belajar lebih banyak serta terlibat dalam perencanaan dan pemberian asuhan keperawatan. Hal ini bertujuan agar masing - masing, anggota mampu berkerja dengan baik sehingga akan meningkatkan semangat kooperatif.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf keperawatan dalam Conference semua hal tentang klien di diskusikan bersama sehingga tergambar peran dari masingmasing komponen yang terlibat dalam asuhan klien. Semua instruksi dan informasi serta etika dalam menjaga kerahasiaan informasi tentang klien di bicarakan dalam conference (Suarli, 2012). Menurut Modul MPKP (2006), Pre Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim

ataupenanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka Pre Conferencedititadakan. Isi preconference adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim. Sedangkan Post Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi Post Conference adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut) (Amalia, 2015),

Tujuan Pre Conference 1) Membantu untuk mengidentifikasi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan dan merencanakan evaluasi hasil 2) Mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui dilapangan 3) Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien

Syarat pre dan post confrence menurut Somantri (2011) yaitu : a. Pre Conferencedilaksanakan sebelum pemberian asuhan keperawatan dan Post Conference dilakukan sesudah pemberian asuhan keperawatan b. Waktu efektif yang diperlukan 10-15 menit c. Topik yang dibicarakan harus dibatasi, umumnya tentang keadaan pasien, perencanaan tindakan dan data-data yangperlu ditambahkan d. Jumlah anggota harus cukup e. Yang terlibat dalam conference adalah kepala

ruangan, ketua tim dan anggota tim (Andung, 2017); (Bhakti, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dan deksriptif dalam bentuk studi kasus untuk menganalisis penerapan pre dan post conference untuk meningkatkan keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo, pendekatan yang digunakan meliputi analisis, observasi. Subjek pada penelitian sebanyak 16 orang perawat yang bertugas di ruangan interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi pre dan post conference.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Pengolahan data ini untuk mengobservasi penerapan pre dan post conference dalam pergantian shift oleh perawat. Penulis melakukan observasi untuk mengetahui apakah penerapan pre dan post conference dilakukan sesuai SOP rumah sakit atau tidak sesuai dengan SOP yang berikan oleh pihak rumah sakit.

HASIL PENELITIAN

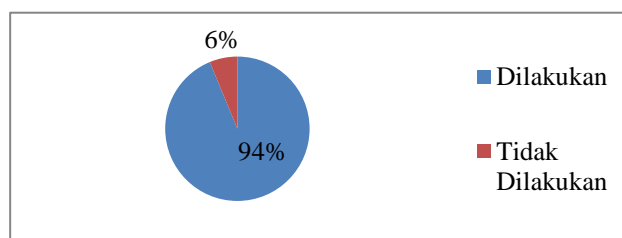


Diagram 1. Pre Conference Perawat diruang Interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Berdasarkan diagram 1 diatas menunjukkan hasil observasi pelaksanaan pre conference

sebagian besar dilakukan (94%) dan tidak dilakukan (6%).

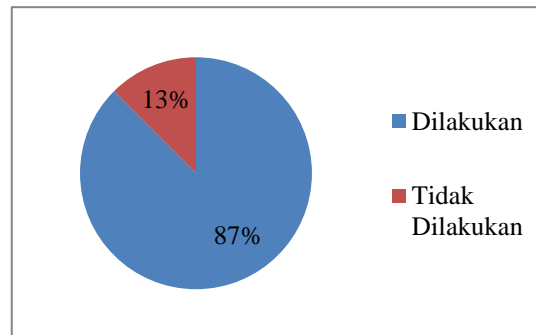


Diagram 2. Post Conference Perawat diruang Interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukkan hasil observasi pelaksanaan post conference

sebagian besar dilakukan (87%) dan tidak dilakukan (13%).

PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel diagram diatas didapatkan sebagian besar perawat diruang interna melakukan pre dan post conference. Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan selama 3 hari di ruang Interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi dan wawancara. Pengkajian dilakukan pada seluruh perawat hari di ruang Interna. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruang Interna, khususnya pelaksanaan pre dan post conference.

Berdasarkan teori, data hasil pengkajian melalui observasi, wawancara dan kuesioner harus sinkron, Karena bertujuan untuk memperkuat data sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun kenyataan yang di dapati dari hasil wawancara pelaksanaan pre dan post conference di ruangan interna

dilakukan setiap hari tetapi pada pelaksanaan pre conference selama 3 hari observasi hanya dilakukan kurang dari 15 menit. Karu, katim dan semua anggota tim ada menyampaikan hal-hal tentang pekerjaan, pelaporan, pemecahan masalah dan perencanaan asuhan keperawatan sudah terlaksana dengan baik. Namun dilihat dari hasil observasi pre dan post conference tidak dilakukan setiap pergantian sift, pada sift sore ke malam sudah tidak dilakukan lagi dan hanya melakukan operan sift. Kemudian hasil observasi pada pelaksanaan post conference ada beberapa perawat yang sudah tidak melakukan seperti karena bertemu dengan keluarga pasien untuk menanyakan terkait penyakit, dan mengganti cairan infus.

Hal ini pun sesuai dengan pre dan post conference menurut (Alifarki, 2020) dimana pre conference merupakan komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana setelah selesai operan mengenai

rencana kegiatan shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim dan post conference merupakan hasil dari kegiatan sepanjang shift dan dilakukan sebelum operan kepada shift berikut. Hanya saja dalam pelaksanaan pre dan post conference ini masih dilakukan diruangan pasien, dimana jika dilakukan setiap pasien akan membutuhkan waktu yang lama, seperti yang sudah diketahui dalam teori waktu pelaksanaan pre dan post conference yaitu selama 10-15 menit. Tentunya hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan pre dan post conference diantaranya adalah jumlah perawat yang dinas setiap shift sore dan malam hanya 2 atau 3 orang, perawat sibuk dengan pekerjaan, pasien yang banyak.

Suatu masalah dapat muncul akibat adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan. Dan diruang interna peneliti menemukan hal ini. Khususnya terkait dengan pelaksanaan pre dan post conference. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) mengatakan bahwa pelaksanaan pre dan post conference sering menjadi masalah dalam manajemen keperawatan di rumah sakit. Hal ini bisa saja terjadi akibat kurang terpaparnya staf keperawatan tentang bagaimana pelaksanaan pre dan post conference yang sebenarnya atau karena komposisi tim yang selalu berubah. Sehingga pelaksanaan pre dan post conference di ruang perawatn tidak terlaksana dengan optimal dan selalu menjadi masalah, sehingga perlu untuk ditindak lanjuti (SI, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap perawat dari kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana di dapatkan sebagian besar sudah melakukan pre dan post conference. Hanya saja dalam pelaksanaan pre dan post conference ini masih dilakukan diruangan pasien, dimana jika dilakukan setiap pasien akan membutuhkan waktu yang lama, seperti yang sudah diketahui dalam teori waktu pelaksanaan pre dan post conference selama 10-15 menit. Pre dan post conference tidak dilakukan setiap hari, seperti pada saat observasi pergantian sift sore ke malam sudah tidak dilakukan lagi pre dan post conference dan hanya melakukan operan sift.

Saran

Hasil penelitian ini agar dapat melakukan supervisi langsung diruangan rawat inap supaya metode yang sudah ada dapat berjalan dengan optimal. Menjadi tambahan informasi baik bagi mahasiswa sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang profesional, Penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan berbagai variabel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifarki, L. O. (2020). Buku Manajemen Keperawatan. Pt. Pena Persada Kerta Utama.
- Amalia, E., Akmal, D., & Sari, Y. (2015). Hubungan Pre Dan Post Conference Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

- Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2(4), 275151.
- Amalia, E., Akmal, D., & Sari, Y. P. (2015). Hubungan Pre Dan Post Conference Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2(2).
- Andung, P. J. R., Sudiwati, N. L. P. E., & Maemunah, N. (2017). Gambaran Kinerja Perawat Dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Modifikasi Tim-Primer Di Ruang Dahlia Rsud Umbu Rara Meha Waingapu Sumba Timur. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Artono, B. (2019). *Pelaksanaan Pre Dan Post Konferensi Di Ruang Siti Patimah Rsi Bukittinggi Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Bhakti, W. K., & Hartono, H. (2024). Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pre Dan Post Conference Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 7(2), 6-15.
- Darmawanto. (2023). Penerapan Pre Dan Post Conference Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ruang Lambda Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Karya Ilmiah Akhir Ners*, 31-41.
- Defitra Akmal, D. A. (2015). *Hubungan Pre Dan Post Conference Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, Stikes Perintis Padang).
- Indrasari, N. M. D. N., Wati, N. M. N., Dewi, N. L. P. T., & Nursari, M. (2020). Intervensi Metode Drill Melalui Pre Dan Post Conference Terhadap Kemampuan Perawat Menerapkan Terapi Reminiscence. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(2), 146-161.
- Komala, R. I. (2023). Hubungan Pre Dan Post Conference Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Cendana Dan Akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. 31-41.
- Maemunah, N., & Ka'arayeno, A. J. (2021). Efektivitas Penerapan Timbang Terima, Preconference, Postconference Sesuai Dengan Sop Di Ruang Unit Stroke Dan Yosep Paviliun Rumah Sakit. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 74-77.
- Maryanti, P. (2019). *Penerapan Pre Dan Post Conference Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsud H. Hanafie Muara Bungo* (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Muara Bungo (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Masruroh, M. (2020). *Pelaksanaan Pre Dan Post Conference Keperawatan Di Ruang Irna Paru Dan Tht Rsud H. Hanafie Muara Bungo* (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Putri, R. (2019). *Pelaksanaan Pre Conference Dan Post Conference Di Ruang Ar-Razi Rs Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittingg. In Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Dengan Post Op Orif Open Fraktur Tibia Fibula 1/3 Distal Sinistra Dengan Terapi Murottal Al-Quran Di Ruang*

- Ambun Suri Lantai Ii Rsud Dr Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2019 (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmayunia Kartika, I., Dewi, R., Yulastari, P. R., & Marisha, P. (2022). Penerapan Makp: Pre-Post Conference Dan Komunikasi Sbar Dalam Handover Di Ruang Rawat Inap Rsud M. Natsir Solok. *Empowering Society Journal*, 3(1), 43-50.
- Rezkiki, F., Febrina, W., & Anggraini, D. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pre Dan Post Conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Real In Nursing Journal*, 2(1), 21-28.
- Seniwati, Nontji, W., & Bahar, B. (2020). Evaluasi Operan, Pre Post Conference Supervisi Dan Kinerja Perawat Di Rsu Haji Makassar. *Jurnal Keperawatan Universitas Hasanuddin*.
- Sy, I. P. (2019). *Pelaksanaan Pre Konfrence Dan Post Konference Di Ruangan Arrazi Rsi Ibnu Sina Bukukittinggi Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Yusmahendra, D., Yusnilawati, Y., Mawarti, I., Mahendra, S. N., & Meinarisa, M. (2024). Desiminasi Ilmu Operan, Pre Conferenc & Post Conference Diruang Rawat Inap Jantung Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi 2024. *Abdimas*, 2(1), 90-94.